



MENGUPAS POLITIK LEWAT ANIMASI PAK TANI & MAWAR KECIL, SERTA RAHASIA DI BALIKNYA

Examining Politics Through Animation Pak Tani & Mawar Kecil, And The Secret Behind Them

Mahriyuni¹, Resi Syahrani Tausya², Alike Sandra Hasibuan³, T. Syarfina⁴, dan Isda Pramuniati⁵

^{1,2,3,4}Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. T. Mansyur No. 9. Kota Medan

⁵Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, Deli Serdang. Medan

Email: yuni.mahri@yahoo.com, resisyahranitausa8@gmail.com, hasibuanalिकासandra@gmail.com, tengkusyarfina@gmail.com, isda@unimed.ac.id

Abstract

This research aims to describe the meaning of connotation, denotation, and political myth through the animation "Pak Tani & Mawar Kecil". This research uses a qualitative approach to analyze the meaning of connotation, denotation and political myth in the animation "Pak Tani & Mawar Kecil". Data was collected from the animation video, as well as additional information from literature and internet studies. Data analysis was conducted using descriptive techniques and Roland Barthes' semiotic analysis method. The results showed that the connotation meaning in the animated film "Pak Tani and Mawar Kecil" refers to the interpretation of symbols and narratives in an animated film that creates political meaning. Denotatively, the images depict physical scenes such as roses, farmers, buffaloes, and others. Then, connotatively, the symbols are associated with certain political parties and political dynamics in Indonesia. Furthermore, the ideology that can be concluded based on the myths in the animation is that each scene creates a political metaphor, such as a rose symbolizing the PSI Party, a buffalo stepping on a rose as a representation of the PDIP Party, and an eagle grabbing a rose as a symbol of the Gerindra Party. There is complexity in the interpretation of these symbols, creating a political narrative related to struggle, competition, and dedication in the Indonesian political arena. The conclusion of this research is that the animation "Pak Tani & Mawar Kecil" contains political messages conveyed through the use of symbols enriched with political connotations.

Keywords : Animation, Semiotic, Connotation, Denotation Meanings.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi, denotasi, dan mitos politik lewat animasi "Pak Tani & Mawar Kecil". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis makna konotasi, denotasi dan mitos politik dalam animasi "Pak Tani & Mawar Kecil". Data dikumpulkan dari video animasi tersebut, serta informasi tambahan dari studi pustaka dan internet. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif dan metode analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotasi pada dalam film animasi "Pak Tani dan Mawar Kecil" tersebut mengacu pada interpretasi simbol-simbol dan narasi dalam sebuah film animasi yang menciptakan makna politik. Sedangkan secara denotatif, gambar-gambar tersebut menggambarkan adegan fisik seperti bunga mawar, petani, kerbau, dan lainnya. Kemudian, secara konotatif, simbol-simbol

Naskah Diterima

2 April 2024

Direvisi Akhir Tanggal

19 Juli 2024

Disetujui Tanggal

25 Juli 2024

doi:

<https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i1.937>

Kata-kata Kunci :

animasi; semiotika; makna konotasi; denotasi

tersebut dihubungkan dengan partai politik tertentu dan dinamika politik di Indonesia. Selanjutnya, ideologi yang dapat disimpulkan berdasarkan mitos yang ada dalam animasi tersebut adalah setiap adegannya menciptakan metafora politik, seperti bunga mawar yang melambangkan Partai PSI, kerbau yang menginjak mawar sebagai representasi Partai PDIP, dan elang yang menyambar mawar sebagai simbol Partai Gerindra. Terdapat kompleksitas dalam penafsiran simbol-simbol tersebut, menciptakan narasi politik yang terkait dengan perjuangan, persaingan, dan dedikasi dalam arena politik Indonesia. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa animasi "Pak Tani & Mawar Kecil" mengandung pesan politik yang disampaikan melalui penggunaan simbol-simbol yang diperkaya dengan konotasi politik.

Kata-kata Kunci: Animasi, Semiotika, Makna Konotasi, Denotasi.

How to Cite: Mahriyuni., Tausya, R. S., Hasibuan, A. S., Syarfina, T., & Pramuniati, I. (2024). Mengupas Politik Lewat Animasi Pak Tani & Mawar Kecil, serta Rahasia di Baliknnya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 22—35. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i1.937>

PENDAHULUAN

Animasi adalah sebuah istilah objek dalam gambar bisa berupa fotografi, gambar, tulisan, warna atau spesial efek yang dikombinasikan dengan suara di dalamnya (Firmansyah & Kurniawan, 2013). Di samping itu, animasi dua dimensi dipilih karena memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu konsep yang rumit dan sulit menjadi menarik secara visual dan juga dinamik (Suartama, 2017). Dalam beberapa minggu terakhir ini, politik menjadi salah satu tema yang menarik dan menjadi pusat perhatian bagi pengamat politik. Penelitian ini dipilih karena animasi "Pak Tani & Mawar Kecil" telah menjadi perbincangan hangat di masyarakat akhir-akhir ini, terutama di platform sosial media seperti TikTok, YouTube, dan Instagram. Kehebohan ini terutama disebabkan oleh pandangan masyarakat yang menganggap animasi tersebut mengandung sindiran terhadap tokoh-tokoh utama di dalamnya, yakni Pak Tani dan Mawar Kecil yang dirawat oleh petani. Selain itu, pergerakan atau perpindahan partai politik dalam lingkungan keluarga besar Jokowi turut menjadi pemicu perhatian terhadap animasi ini (Satriawan, 2023).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai penggunaan animasi diantaranya yaitu penelitian yang diteliti oleh (Sjafi'i & Mujiyono, 2014), berfokus pada deskripsi struktur politik dari tampilan karakter animasi dalam program terbaru Bang One. Selain itu, ada beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rachman & Nadiyah (2018) yakni menggunakan animasi untuk menggambarkan karakter seseorang dengan fokus penelitiannya menggambarkan sifat sabar dalam karakter animasi Syamil dan Dodo. Penelitian lainnya yang menggunakan teori Roland Barthes yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2018) dengan fokus penelitian yaitu mendeskripsikan visual dalam animasi Upin & Ipin dengan pembatasan penelitian pada episode "Ikhlash dari Hati". Selanjutnya penelitian yang dikaji oleh Saraswati, dkk. (2021) yang meneliti mengenai penggunaan animasi dalam membangun politik.

Penelitian ini tentu berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes serta fokus penelitiannya yaitu pada makna konotatif, denotatif serta mitos yang terdapat dalam animasi "Pak Tani & Mawar Kecil". Selain itu, dari penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji terkait animasi "Pak Tani & Mawar Kecil." Maka, dalam hal ini menjadi suatu kebaruan penelitian penggunaan animasi dalam mengupas politik yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan animasi dalam menyorot politik masih sangat sedikit dilakukan, padahal penggunaan animasi dalam menyorot politik menarik untuk dikaji karena menunjukkan media visual seperti animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan politik dengan cara yang kreatif dan tidak langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna konotasi, denotasi dan ideologi yang tersirat dalam animasi "Pak Tani & Mawar Kecil" melalui interpretasi mitos yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan politik yang disampaikan melalui animasi tersebut, serta kontribusinya dalam memahami dinamika politik di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data, pengolahan data dan hasil analisis datanya berupa deskriptif yaitu dengan menggunakan kalimat bukan berupa angka (Tegeh & Jampel, 2017). Data yang akan dijadikan subjek analisis dalam penelitian ini terdiri dari elemen-elemen visual, termasuk gambar, warna, gesture, dan teks yang ada dalam animasi "Pak Tani & Mawar Kecil".

Pendekatan ini dipilih untuk menggali tanda-tanda dan simbol-simbol yang merujuk pada nilai-nilai politik dalam animasi tersebut. Sumber data primer yakni animasi dengan judul 'Pak Tani & Mawar Kecil' dalam bentuk video berdurasi 1:22 menit yang terdapat pada akun YouTube bernama 'Dongeng Pak Tani' yang dapat diakses pada link berikut ini https://youtu.be/NZPo6PRdMuI?si=bQ8Ied_pQg4wRDKy, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengunduh langsung keseluruhan video. Kemudian, peneliti menonton video animasi tersebut dengan cermat. Selain itu, peneliti juga mencari tambahan data dan informasi terkait dengan animasi tersebut melalui studi pustaka dan internet yang sesuai dengan hal-hal politik serta teori film ini dan konsep-konsep ilmiah yang dibutuhkan pada saat analisis data.

Pada tahapan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif (Mahsun, 2013) dan metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih untuk membantu dalam menginterpretasikan tanda dan simbol yang mengungkapkan nilai-nilai politik dalam animasi "Pak Tani & Mawar Kecil." Roland Barthes telah mengembangkan konsep penting tentang denotasi dan konotasi, yang akan digunakan sebagai kerangka acuan peneliti pada penelitian ini. Dalam teknik analisis data, langkah awal adalah melakukan seleksi adegan dan dialog yang dianggap mewakili makna yang terkandung di dalamnya. Kemudian, peneliti akan menguraikan makna-makna ini berdasarkan konsep denotasi dan konotasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna konotasi merupakan sebuah tanda dan penanda yang mempunyai keterbukaan makna yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti. Artinya memiliki banyak kemungkinan hasil tafsir yang baru. Menurut Barthes, denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi yang menghasilkan makna sesungguhnya. Bagi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Barthes (1972) menyatakan bahwa sastra merupakan contoh paling jelas bagi sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Kemudian, Chaer (2013) mengemukakan bahwa denotasi merupakan makna asli, makna yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna ini hampir sama dengan makna leksikal. Dalam kerangka Barthes, konotasi dihubungkan dengan kultur atau realitas yang ada di masyarakat baik dari segi budaya dan adat istiadat. Sehingga makna konotasi dapat diambil dari simbol-simbol dan dihubungkan dengan kultur/budaya masyarakat yang ada. Mitos adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebenarnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah (Barthes, 1972).

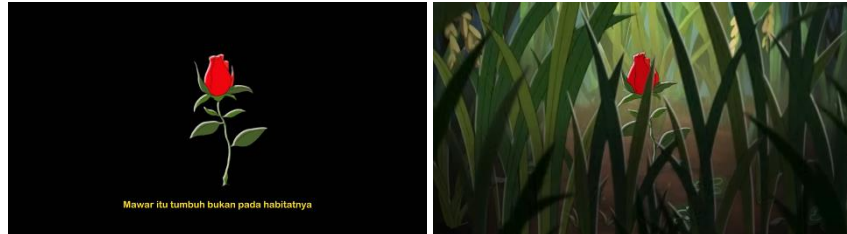
Tabel 1. Hasil penelitian pada *scene* animasi Pak Tani & Mawar Kecil

Scene	Denotasi	Konotasi	Mitos
1	Bunga mawar yang tumbuh di tengah-tengah rerumputan yang panjang dan hampir menutupinya.	Partai Solidaritas Indonesia (PSI) yang hadir di tengah-tengah politik yang baru-baru ini memanas.	Kehadiran PSI di tengah situasi politik yang memanas dapat menunjukkan keinginan untuk membawa perubahan atau reformasi dalam politik Indonesia.
2	Seorang petani merawat bunga mawar dengan mencabuti rumput yang ada disekitar bunga tersebut.	Karakter Pak Tani, sebagai perwakilan petani yang mendukung Partai PSI, memiliki aspirasi untuk membawa perubahan politik yang positif sesuai tujuan partai.	Keinginan kuat untuk melakukan reformasi dan membawa perubahan politik yang positif dan mencerminkan ideologi progresif yang menginginkan perbaikan sistem politik.
3	Seekor kerbau yang menginjak batang bunga mawar.	PDIP (kerbau hampir sama dengan banteng) melakukan tindakan atau kebijakan yang bisa merugikan kemajuan atau potensi Partai PSI.	Terdapat ideologi persaingan politik yaitu PDIP sebagai partai dominan mungkin mengambil langkah-langkah yang bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan dan posisinya dengan menghambat kemajuan partai lain seperti PSI.
4	Sapi mencoba untuk memakan mawar dan hal yang dilakukannya adalah ceroboh.	Sapi sebagai <i>constituent</i> (disini dikatakan partai PKS) melakukan hal yang ceroboh dengan salah melangkah dalam dala hal politik di Indonesia. Sapi dapat dimaknai sebagai partai PKS karena menurut Detik.com (2020), partai tersebut terlibat kasus korupsi dan suap impor daging sapi oleh mantan presiden PKS, Luthfi Hasan Ishaaq.	Menunjukkan pentingnya akuntabilitas di kalangan pejabat politik, yakni tindakan individu dapat mencerminkan citra dan reputasi seluruh partai.
5	Mawar menghadapi cuaca buruk dengan angin kencang dan hujan deras.	Perjalanan politik Partai PSI menggambarkan rintangan dan tantangan yang mereka hadapi sebagai partai baru dan kecil di Indonesia.	Adanya prinsip keadilan dan kesetaraan, dengan menyoroti perjuangan partai kecil yang menghadapi tantangan dalam memperoleh pengakuan dan dukungan di tengah dominasi partai-partai besar.
6	Sebagian kecil dari bunga mawar yang terlihat karena tertutupi oleh rerumputan yang tumbuh dan tinggi dan ada juga tanaman padi di sekitarnya	Perjuangan Partai PSI dalam bersaing dalam politik yang didominasi oleh partai besar seperti Partai Golkar digambarkan dengan simbolisme tanaman padi dan ilalang dalam animasi.	Penggunaan simbolisme tanaman padi dan ilalang untuk menggambarkan dinamika politik, bisa merujuk pada perbedaan ideologi atau pendekatan politik yang berbeda.
7	Memperlihatkan sosok elang yang sedang terbang menuju mawar dan seorang Pak tani yang berlari ke arah mawar	Upaya keras dari Partai Gerindra untuk mendominasi atau mengalahkan Partai PSI dalam arena politik.	Menunjukkan keinginan Partai Gerindra untuk mencapai atau mempertahankan posisi dominan dalam politik

			Indonesia, mencerminkan ideologi yang fokus pada kekuasaan dan pengaruh politik.
8	Pak tani mengusir elang dari mawar, lalu melepas topi sawahnya, memperlihatkan wajahnya, dan duduk jongkok di dekat mawar sambil menjaganya dengan penuh perhatian. Narasi menyatakan, "Apapun yang terjadi pada mawar itu, Pak Tani selalu menyempatkan waktu untuk melihat dan menjaganya agar tetap hidup."	Upaya Jokowi mempertahankan Partai PSI dari serangan Partai Gerindra mencerminkan dedikasi dan perjuangan politik, yakni PSI sebagai 'mawar' dilindungi dari 'elang' Gerindra.	Adanya pluralisme atau keberagaman politik, berbagai partai politik dengan simbol dan ideologi yang berbeda-beda dapat saling bersaing dan dilindungi dalam kerangka demokrasi. Ideologi ini menekankan pentingnya menjaga kebebasan berpendapat dan berkompetisi secara adil dalam sistem politik yang demokratis.
9	Pak Tani yang sedang menyirami bunga mawar menggunakan ember kecil berwarna merah, kemudian terlihat Pak Tani mendorong kerbau untuk menjauh dari bunga mawar. Terdapat pula narasi yang berbunyi "Pak Tani terus menyirami dengan air dan menyingkirkan hal-hal yang."mengganggu".	Pak tani menyiram bunga mawar dengan ember merah, menggambarkan Jokowi yang berusaha memperkuat Partai PSI dengan sumber daya yang dimilikinya, selain itu, mendorong kerbau menjauhi mawar untuk menjaga pertumbuhan PSI.	Demokrasi representatif, yakni pemimpin (Jokowi sebagai Pak Tani) bertanggung jawab untuk memperkuat dan melindungi partai politik (Partai PSI sebagai mawar) dari gangguan atau hambatan yang mungkin datang dari pihak lain (Partai PDIP sebagai kerbau).
10	Anak kecil menunggang kerbau, melihat ke arah pegunungan. Narasi "Mawar tidak menawarkan daging seperti kerbau". Kemudian, kehadiran dua sapi yang memakan rumput, diperas susu, dan membawa susu. Narasi "atau susu seperti sapi". Narasi "atau beras dari padi"	Adanya simbolisme visual yang menggambarkan aspirasi dan ideologi dari berbagai partai politik di Indonesia. Partai PSI (Mawar) digambarkan sebagai pihak yang memiliki visi atau tujuan yang lebih tinggi, sementara Partai PKS (Sapi) menonjolkan manfaat praktis dan ekonomi, dan Partai Golkar (Padi dan Ilalang) fokus pada sektor pertanian dan produksi pangan. Narasi-narasi yang digunakan dalam animasi ini memperkuat perbedaan ideologi dan pendekatan antara ketiga partai dalam menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat.	Ideologi pluralisme politik, masyarakat memiliki harapan dan aspirasi yang beragam terhadap berbagai partai politik dengan tujuan dan visi yang berbeda-beda.
11	Pak Tani sedang membersihkan sekeliling pohon mawar, kemudian ada narasi bahwa "Cinta Pak Tani adalah cinta tanpa syarat untuk mawar kecil ini". Pak Tani tersenyum melihat mawar yang ia rawat dan jaga sudah bertumbuh besar.	Scene ini mencerminkan ideologi politik yang mencakup konsep pelayanan publik yang tulus dan komitmen yang kuat terhadap partai politik.	Adanya ideologi demokrasi yang berpusat pada pelayanan publik yang tulus dan komitmen yang kuat terhadap partai politik.

Makna Visual dan Mitos dalam Animasi Pak Tani & Mawar Kecil

Scene 1



Gambar 2 dan 3. Detik 0:8-0:13

Pada *scene* pertama ini menunjukkan sebatang bunga mawar serta adanya teks yang berbunyi “Mawar itu tumbuh bukan pada habitatnya”. Bunga mawar tersebut terlihat tumbuh di tengah-tengah rerumputan yang panjang dan hampir menutupinya. Dari *scene* tersebut secara umum atau secara denotasi memiliki makna tumbuhan yang cantik yang diberi nama mawar serta tumbuh di tengah-tengah rumput. Namun, secara konotasi maknanya tentu berbeda dalam hal politik yang baru-baru ini memanas. Bunga mawar pada *scene* tersebut dimaknai sebagai salah satu partai politik bernama PSI (Partai Solidaritas Indonesia). Hal tersebut terlihat mulai dari warna ‘merah’ serta simbol yang digunakan oleh partai yaitu ‘mawar’ (Partai Solidaritas Indonesia (PSI), 2023). Kemudian, secara mitos maknanya berupa kehadiran PSI di tengah situasi politik yang memanas dapat menunjukkan keinginan untuk membawa perubahan atau reformasi dalam politik Indonesia.

Scene 2



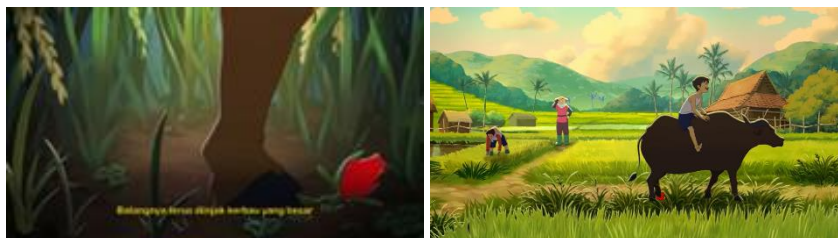
Gambar 4 dan 5. Detik 0:14 – 0:20

Pada *scene* kedua terlihat sosok Pak Tani dan adanya narasi yang mengatakan bahwa “Tapi, Pak tTani terus merawat mawar kesayangannya”. Secara denotasi *scene* tersebut bermakna seorang petani merawat bunga mawar dengan mencabuti rumput yang ada disekitar bunga tersebut. Berbeda dengan konotasi, secara konotasi dapat dimaknai bahwa karakter Pak Tani yang terkait dengan peran politiknya sebagai perwakilan petani yang mendukung partai tertentu (dalam hal ini, Partai PSI) dan memiliki aspirasi untuk membawa perubahan politik yang positif atau mencapai tujuan yang diwakili oleh partai tersebut. Kemudian, secara mitos bermakna keinginan kuat untuk melakukan reformasi dan membawa perubahan politik yang positif, mencerminkan ideologi progresif yang menginginkan perbaikan sistem politik.

Hal ini terlihat dari topi sawah yang digunakan oleh pak tani serta baju berwarna putih dengan lengan biru karakter yang bersih, jujur, dan aspiratif untuk kedamaian. Dalam konteks politik, dapat diartikan sebagai citra seorang pemimpin yang memiliki integritas dan tekad untuk mencapai perdamaian dan stabilitas politik. Terakhir pada *scene* 2 Gambar. 5 ada

Gerakan mencabut rumput yang jika diperhatikan seperti simbol tangan pada partai PSI. Maka, konotasi politiknya dapat mengindikasikan dukungan atau kesetiaan karakter 'Pak Tani' terhadap Partai PSI. Ini bisa diartikan sebagai pesan bahwa karakter ini memiliki afiliasi politik dengan partai tersebut dan mendukung serta nilai-nilai atau tujuan yang diwakili oleh Partai PSI dalam ranah politik.

Scene 3



Gambar 6 dan 7. Detik 0:21 – 0: 25

Secara denotasi *scene* 3 ini secara denotasi dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7 seekor kerbau yang menginjak batang bunga mawar dan seorang anak kecil yang naik ke atas kerbau, pada *scene* ini juga terdapat narasi yang berbunyi “Batangnya terus diinjak kerbau yang besar”. Secara konotasi, kerbau yang menginjak batang bunga mawar (Partai PSI) dapat diinterpretasikan sebagai Partai PDIP (kerbau hampir sama dengan banteng) melakukan tindakan atau kebijakan yang bisa merugikan kemajuan atau potensi Partai PSI. Ini bisa diartikan sebagai langkah-langkah politik atau strategi yang dapat merugikan persaingan politik Partai PSI. Kemudian secara mitos bermakna adanya ideologi persaingan politik PDIP sebagai partai dominan mungkin mengambil langkah-langkah yang bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan dan posisinya dengan menghambat kemajuan partai lain seperti PSI. Adegan ada anak kecil yang naik ke atas kerbau bisa diartikan sebagai simbol yang menggambarkan upaya dari pihak lain untuk mengatasi atau mengendalikan situasi yang sulit untuk menuntun kerbau agar tidak ‘ceroboh’. Dengan kata lain, dalam konteks politik, konotasi dari adegan ini menggambarkan tindakan atau kebijakan dari Partai PDIP yang mungkin merugikan Partai PSI (Partai Mawar). Hal ini juga menunjukkan dampak atau keuntungan bagi pihak lain yang terlibat dalam proses politik tersebut.

Scene 4



Gambar 8. Detik 0:26 – 0:27

Pada *scene* 4 terlihat sapi, mawar, dengan berbagai pemandangan lainnya, serta adanya narasi “Sapi yang ceroboh”. Secara denotasi *Scene* 4 ini dapat dimaknai bahwa sapi tersebut mencoba untuk memakan mawar dan hal yang dilakukannya adalah ceroboh. Tentu hal ini berbeda pemaknaannya dengan konotasi, secara konotasi *scene* tersebut dapat dimaknai bahwa sapi sebagai *constituent* (disini dikatakan partai PKS) melakukan hal yang ceroboh dengan

salah melangkah dalam hal politik di Indonesia. Berbeda pula dengan mitos, secara mitos bermakna pentingnya akuntabilitas di kalangan pejabat politik, yakni tindakan individu dapat mencerminkan citra dan reputasi seluruh partai. Alasan sapi dapat dimaknai sebagai partai PKS karena berdasarkan Detik.com (2020), partai tersebut pernah terlibat kasus korupsi serta kasus suap pengurusan kuota impor daging sapi oleh Luthfi Hasan Ishaaq yang merupakan mantan presiden PKS.

Scene 5



Gambar 9. Detik 0:28 – 0:30

Scene 5 terlihat mawar yang terkena angin serta hujan deras, kemudian pada animasi atau Gambar 9. Terdapat narasi yang mengatakan “Dihajar angin keras”. Secara denotasi scene 5 dapat dimaknai peristiwa fisik di mana Mawar menghadapi cuaca buruk dengan angin kencang dan hujan deras. Secara konotasi pemaknaan ini tentu berbeda, scene ini dapat diinterpretasikan sebagai representasi metaforis dari perjalanan politik Partai PSI, dengan menggambarkan berbagai rintangan dan tantangan yang mereka hadapi sebagai partai baru dan kecil dalam politik Indonesia (Anggara, 2022; Suryana, dkk., 2020; Prastama, dkk., 2022). Berbeda halnya dengan mitos, secara mitos bermakna adanya prinsip keadilan dan kesetaraan, dengan menyoroti perjuangan partai kecil yang menghadapi tantangan dalam memperoleh pengakuan dan dukungan di tengah dominasi partai-partai besar.

Jadi, dalam interpretasi konotasi, Mawar yang terkena angin kencang dan hujan deras dapat menjadi simbol dari perjalanan Partai PSI dalam politik Indonesia. Angin kencang dan hujan deras dapat mencerminkan berbagai rintangan, hambatan, atau tekanan yang dihadapi oleh partai politik yang baru dan relatif kecil seperti PSI. Kemudian, narasi “Dihajar angin keras”, ungkapan tersebut dimaknai sebagai perjuangan atau tantangan yang signifikan yang dihadapi oleh Partai PSI. Dalam konteks politik, partai-partai baru sering menghadapi perlawanan, kritik, dan tekanan dari partai-partai yang lebih mapan atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda. “Dihajar angin keras” dapat mencerminkan tekanan dan tantangan yang dihadapi oleh PSI dalam upayanya memperjuangkan agenda politiknya.

Scene 6



Gambar 10. Detik 0:31 – 0:32

Pada *scene* 6 ini secara denotasi fokus pada deskripsi fisik atau literal dari apa yang terlihat dalam *scene* tersebut. Dengan kata lain, *scene* ini menggambarkan bahwa sebagian kecil dari bunga mawar yang terlihat karena tertutupi oleh rerumputan yang tumbuh dan tinggi dan ada juga tanaman padi di sekitarnya. Selain itu, pada animasi ini juga terdapat narasi “Disekitarnya ditumbuhi padi dan ilalang”.

Secara konotasi *scene* tersebut dapat diinterpretasikan sebagai representasi perjuangan dan tantangan yang dihadapi oleh Partai PSI dalam upayanya untuk bersaing dalam politik yang didominasi oleh partai-partai besar seperti Partai Golkar. Simbolisme tanaman dan tanaman padi serta ilalang digunakan untuk menggambarkan dinamika politik di dalam animasi.

Kemudian secara mitos memiliki makna simbolisme tanaman padi dan ilalang untuk menggambarkan dinamika politik, bisa merujuk pada perbedaan ideologi atau pendekatan politik yang berbeda.

Pada *scene* ini, Mawar merupakan simbol dari partai PSI. Dalam interpretasi konotasi, mawar yang hanya sebagian kecil yang terlihat karena tertutupi oleh rerumputan dan tanaman padi dapat diartikan sebagai perjuangan Partai PSI. Partai ini mungkin menghadapi kesulitan untuk "muncul" atau mendapatkan perhatian dalam politik yang dominan, yang diwakili oleh rerumputan dan tanaman padi (mungkin mewakili partai-partai yang lebih besar, seperti Partai Golkar). Kemudian, Padi dan Ilalang simbol dari Partai Golkar (Partai Golkar, 2019). Dalam konteks *scene* 6, tanaman padi dan ilalang di sekitar Mawar dapat diinterpretasikan sebagai partai-partai besar, seperti Partai Golkar, yang mendominasi lanskap politik. Padi merujuk pada partai yang memiliki basis yang kuat dan sukses dalam politik, sementara ilalang melambangkan elemen yang tidak diinginkan atau hambatan bagi partai kecil seperti PSI.

Scene 7



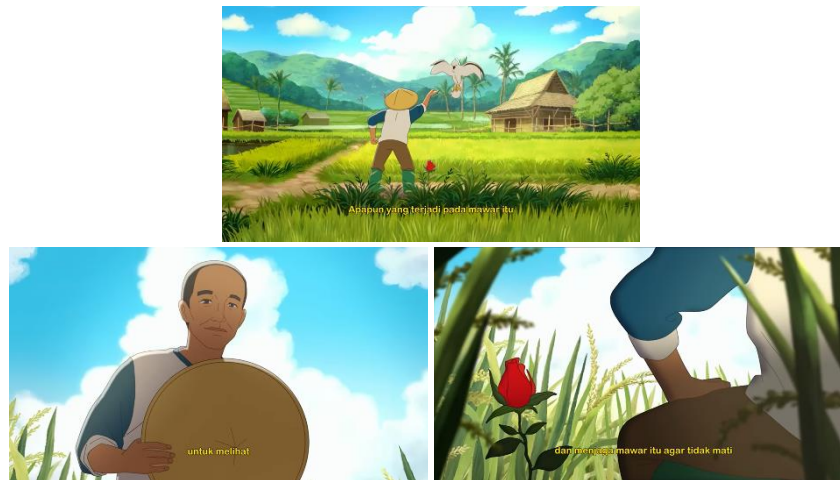
Gambar 11. Detik 0:35 – 0: 37

Scene 7 tersebut secara denotasi adalah sebuah adegan yang memperlihatkan sosok elang yang sedang terbang menuju mawar dan seorang Pak Tani yang berlari ke arah mawar. Selain itu, terdapat pula narasi yang mengatakan bahwa “Bahkan disambar oleh elang”. Sedangkan konotasi dalam konteks ini bisa lebih kompleks yaitu Mawar yang merupakan Partai PSI dapat dikonotasikan sebagai target atau sasaran dari Partai Gerindra yang disimbolkan dengan elang (Gerindra, 2022). Kemudian, secara mitos memiliki makna keinginan Partai Gerindra untuk mencapai atau mempertahankan posisi dominan dalam politik Indonesia, mencerminkan ideologi yang fokus pada kekuasaan dan pengaruh politik.

Ini bisa menggambarkan persaingan politik antara kedua partai tersebut. "Bahkan disambar oleh elang" bisa dikonotasikan sebagai upaya keras dari Partai Gerindra untuk mendominasi atau mengalahkan Partai PSI dalam arena politik. Dengan kata lain, dalam konteks politik, pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai deskripsi visual dari situasi persaingan antara Partai Gerindra (elang) dan Partai PSI (mawar), Partai Gerindra tampaknya

berusaha untuk mendominasi atau mengalahkan Partai PSI. Konotasinya adalah tentang rivalitas dan persaingan dalam dunia politik.

Scene 8



Gambar 12, 13, & 14. Detik 0:38 – 0:50

Terlihat Pak Tani sedang mengusir elang yang ingin menyambar mawar. Setelah itu, sosok Pak Tani melepas topi sawahnya, dan membalikkan badannya dengan memperlihatkan wajahnya. Kemudian ia duduk jongkok menghadap ke mawar. Selain itu, terdapat pula narasi yang berbunyi “Apapun yang terjadi pada mawar itu, Pak Tani di tengah kesibukannya terus menyempatkan waktu untuk melihat dan menjaga mawar agar tidak mati”. Denotasi adalah makna literal atau makna yang terlihat secara langsung, tanpa interpretasi. Denotasi adalah deskripsi fisik dari apa yang terjadi dalam *scene* tersebut.

Secara konotasi dalam hal politik dapat diinterpretasikan sebagai upaya Jokowi untuk melindungi dan mempertahankan Partai PSI (mawar) dari serangan atau ancaman Partai Gerindra (elang). Ini adalah konotasi tentang dedikasi dan perjuangan politik. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan yaitu Mawar disini merupakan Partai PSI yang dapat dikonotasikan sebagai target atau sasaran Partai Gerindra (elang). Kemudian, secara mitos memiliki makna adanya pluralisme atau keberagaman politik, berbagai partai politik dengan simbol dan ideologi yang berbeda-beda dapat saling bersaing dan dilindungi dalam kerangka demokrasi. Ideologi ini menekankan pentingnya menjaga kebebasan berpendapat dan berkompetisi secara adil dalam sistem politik yang demokratis.

Konotasinya adalah bahwa Partai Gerindra berusaha untuk menghancurkan atau mengganggu Partai PSI. Kemudian, sosok Pak Tani yang digambarkan persis seperti Jokowi dikonotasikan sebagai upaya Jokowi untuk melindungi dan menjaga keutuhan Partai PSI meskipun dihadapi tekanan atau serangan dari Partai Gerindra (elang).

Scene 9



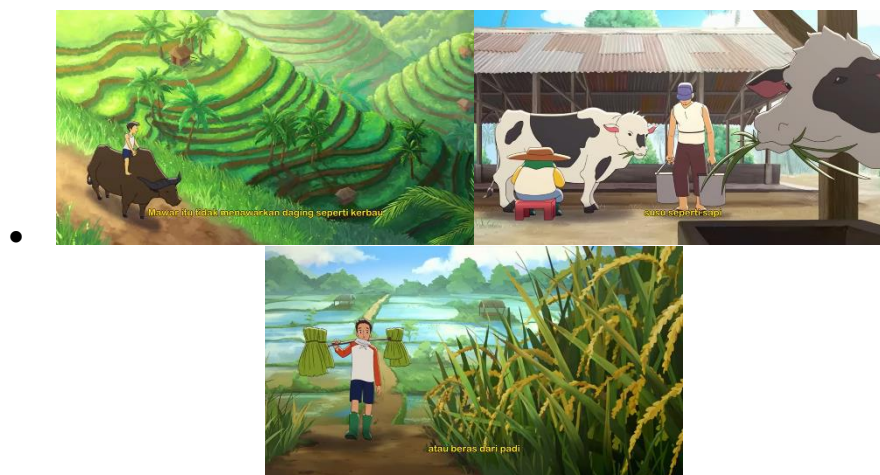
Gambar 15 dan 16. Detik 0: 51 – 0:57

Pada *scene* 9 denotasinya adalah Pak Tani yang sedang menyirami bunga mawar menggunakan ember kecil berwarna merah pada Gambar 15, kemudian pada Gambar 16 terlihat Pak Tani mendorong kerbau untuk menjauh dari bunga mawar. Terdapat pula narasi yang berbunyi “Pak Tani terus menyirami dengan air dan menyingkirkan hal-hal yang mengganggu”.

Secara konotasi beberapa hal yang muncul pada *scene* tersebut yang dapat diidentifikasi adalah Pak Tani yang menyirami bunga mawar (Partai PSI) dengan ember berwarna merah bisa menggambarkan Jokowi (Pak Tani) yang berusaha untuk mendukung atau memperkuat Partai PSI (mawar) dengan sumber daya yang dimilikinya. Kemudian, secara mitos bermakna demokrasi representatif, yakni pemimpin (Jokowi sebagai Pak Tani) bertanggung jawab untuk memperkuat dan melindungi partai politik (Partai PSI sebagai mawar) dari gangguan atau hambatan yang mungkin datang dari pihak lain (Partai PDIP sebagai kerbau).

Tindakan mendorong kerbau (Partai PDIP) untuk menjauh dari bunga mawar bisa mengkonotasikan upaya Jokowi untuk menjaga agar Partai PDIP tidak mengganggu atau menghambat pertumbuhan Partai PSI. Dengan kata lain, dalam konteks politik, pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai upaya Jokowi untuk melindungi dan memperkuat Partai PSI (mawar) dari potensi gangguan atau ancaman yang mungkin datang dari Partai PDIP (kerbau). Ini adalah konotasi tentang dedikasi dan perjuangan politik.

Scene 10



Gambar 17, 18, dan 19. Detik 1:01 – 1:10

Dari *scene* 10, secara denotasi dapat dimaknai bahwa pada Gambar 17 adanya anak kecil yang sedang menunggangi kerbau dengan melihat ke arah pegunungan dan ada pula narasi yang berbunyi “Mawar tidak menawarkan daging seperti kerbau”. Kemudian pada Gambar 18 terlihat adanya dua ekor sapi yang sedang memakan rumput di dalam kandang serta satu orang sedang pemerah susu salah satu sapi dan satu orang lagi sedang membawa dua ember susu sapi yang sudah diperah dengan narasi “atau susu seperti sapi”. Pada Gambar 19 terlihat banyaknya tanaman padi dan seorang buruh yang sedang mengangkut padi dengan narasi “atau beras dari padi”.

Secara konotasi pada Gambar 17. Anak kecil yang menunggangi kerbau dengan melihat ke arah pegunungan dapat dikonotasikan sebagai harapan atau aspirasi masyarakat terhadap Partai PSI (Mawar), bahwa mereka memiliki visi atau tujuan yang lebih tinggi atau lebih baik (melihat ke arah pegunungan). Kemudian, narasi "Mawar tidak menawarkan daging seperti kerbau" menggambarkan bahwa Partai PSI (Mawar) menawarkan sesuatu yang lebih dari sekadar hal fisik atau materi, seperti ideologi atau prinsip-prinsip yang lebih mendalam.

Kemudian, secara mitos bermakna ideologi pluralisme politik, masyarakat memiliki harapan dan aspirasi yang beragam terhadap berbagai partai politik dengan tujuan dan visi yang berbeda-beda.

Konotasi pada Gambar 18. Adanya Kehadiran dua ekor sapi yang sedang memakan rumput, diperas susu, dan membawa susu tersebut bisa dikonotasikan sebagai Partai PKS (Sapi) yang menawarkan manfaat praktis. Selain itu, sapi menyimbolkan sebagai sebuah partai PKS bukan tanpa sebab, hal ini dikarenakan adanya kasus korupsi sapi. Kemudian, narasi "atau susu seperti sapi" dapat menggambarkan bahwa Partai PKS mungkin menekankan manfaat ekonomi atau kebutuhan sehari-hari dalam politiknya.

Konotasi Gambar 19. Banyaknya tanaman padi dan seorang buruh yang mengangkut padi dapat dikonotasikan sebagai Partai Golkar (Padi dan Ilalang) yang terkait dengan sektor pertanian. Narasi "atau beras dari padi" menggambarkan bahwa Partai Golkar mungkin menekankan produksi pangan dan pertanian dalam politiknya. Dengan kata lain, gambar-gambar dan narasi ini dapat diinterpretasikan sebagai perbandingan antara Partai PSI (Mawar) dengan Partai PKS (Sapi) dan Partai Golkar (Padi dan Ilalang) dalam konteks politik, masing-masing partai menawarkan berbagai aspek atau manfaat yang berbeda sesuai dengan konotasi yang dijelaskan di atas.

Scene 11



Gambar 20, 21, dan 22. Detik 1:11 – 1:22

Denotasi pada *scene* 11 ini memperlihatkan bahwa sosok Pak tani sedang membersihkan sekeliling pohon mawar, kemudian ada narasi bahwa “Cinta Pak Tani adalah cinta tanpa syarat untuk mawar kecil ini”. Pak Tani tersenyum melihat mawar yang ia rawat dan jaga sudah bertumbuh besar.

Pak Tani yang merawat dan membersihkan pohon mawar (Partai PSI) dengan cinta tanpa syarat dapat mengkonotasikan bahwa Jokowi (Pak Tani) memiliki dedikasi dan komitmen yang kuat terhadap Partai PSI (mawar), dan dia dengan penuh kasih sayang menjaga serta membesarkannya. Kemudian, secara mitos bermakna adanya ideologi demokrasi yang berpusat pada pelayanan publik yang tulus dan komitmen yang kuat terhadap partai politik.

Kemudian, narasi "Cinta Pak Tani adalah cinta tanpa syarat untuk mawar kecil ini" menggambarkan bahwa Jokowi adalah sosok yang berkomitmen dengan penuh dedikasi dan tanpa syarat terhadap Partai PSI, dengan fokus pada pertumbuhan dan keberhasilan partai tersebut. Tersenyum Pak Tani melihat mawar yang telah tumbuh besar menggambarkan kebahagiaan dan kebanggaan Jokowi atas perkembangan positif Partai PSI yang telah ia rawat dan jaga dengan penuh perhatian.

Dalam konteks ini, pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai gambaran dedikasi Jokowi terhadap Partai PSI dan komitmennya untuk menjaga, merawat, dan memajukan partai tersebut dengan sepenuh hati. Mawar dalam konotasi ini mungkin melambangkan kesuksesan dan pertumbuhan Partai PSI di bawah kepemimpinan Jokowi.

SIMPULAN

Dari paparan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa makna konotasi pada dalam film animasi "Pak Tani dan Mawar Kecil" tersebut mengacu pada interpretasi simbol-simbol dan narasi dalam sebuah film animasi yang menciptakan makna politik. Secara denotatif, *scene-scene* tersebut menampilkan adegan fisik seperti bunga mawar, petani, kerbau, dan lainnya. Kemudian, ideologi yang dapat disimpulkan berdasarkan mitos yang ada dalam animasi tersebut adalah setiap adegannya menciptakan metafora politik, seperti bunga mawar yang melambangkan Partai PSI, kerbau yang menginjak mawar sebagai representasi Partai PDIP, dan elang yang menyambar mawar sebagai simbol Partai Gerindra. Kompleksitas ini menghasilkan narasi politik tentang perjuangan, persaingan, dan dedikasi dalam politik Indonesia, dengan ideologi pelayanan publik, komitmen terhadap partai, integritas kepemimpinan, dan kepedulian masyarakat. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang dampak simbol-simbol politik dalam film animasi terhadap persepsi dan pemahaman politik anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D. (2022). *Analisis Kegagalan Partai Politik Baru pada Pemilihan Umum Legislatif Kota Jambi Tahun 2019*. Studi pada Partai Solidaritas Indonesia dan Partai Garuda (Doctoral dissertation). Universitas Jambi.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies*. 1957. Trans. Annette Lavers. New York: Hill and Wang.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Detikcom. (2020). "Herannya, PKS Saat Kasus Korupsi Sapi Dibunyikan Kader Gerindra." Diakses dari: <https://news.detik.com/berita/d-5048887/herannya-pks-saat-kasus-korupsi-sapi-dibunyikan-kader-gerindra>
- Firmansyah, A., & Kurniawan, M. P. (2013). Pembuatan Film Animasi 2D Menggunakan Metode Frame By Frame Berjudul "Kancil Dan Siput". *Data Manajemen dan Teknologi Informasi (DASI)*, 14(4), 10—13.
- Gerindra. (2022). HOME - Gerindra. Diakses dari <https:// Gerindra.id/>
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Mataram: PT. Raja Grafindo Persada.
- Partai Golkar. (2019). Golkar - Partai Golongan Karya. Diakses dari <https://www.partaigolkar.com/>
- Partai Solidaritas Indonesia (PSI). (2022). Tentang PSI. Diakses dari: <https://psi.id/tentang-psi/>
- Prastama, I. G. W., Noak, P. A., & Pramana, G. I. (2022). *Partai Baru dan Orang Baru, Analisis Kiprah Partai Solidaritas Indonesia Bali Perspektif Randall dan Svasand*. (Doctoral dissertation. Udayana University.

- Putri, Y. A., Syafwandi, M. S., & Trinanda, R. (2018). Analisis Semiotika Visual Animasi Upin & Ipin Episode “Ikhlâs Dari Hati”. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(1), 1—20. <https://doi.org/10.24036/dekave.v8i1.100636>
- Rachman, A., & Nadiyah, I. (2018). Dakwah Melalui Film Animasi. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2), 29—42.
- Saraswati, A., Widhiyanti, K., & Fatmawati, N. G. (2021). Desain karakter film animasi Raya and The Last Dragon dalam membangun politik identitas Asia Tenggara. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 254-267.
- Satriawan, Y. (2023). PDI-P dan PSI: Main Dua Kaki di Keluarga Jokowi. VOA Indonesia. Diakses pada [tanggal akses], dari <https://www.voaindonesia.com/a/pdi-p-dan-psi-main-dua-kaki-di-keluarga-jokowi-/7292457.html>
- Sjafi'i, A., & Mujiyono, M. (2014). Komikalisasi Politik Pada Program Televisi Kabar Bang One: Episode Dipercaya (Analisis Visual Semiotika Roland Barthes). *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 6(1), 1—16.
- Suartama, I. K. (2017). *Animasi Pembelajaran Konsep dan Pengembangannya*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Suryana, N., Ardiansyah, A. G., & Manan, F. (2020). Pelembagaan Partai Politik: Studi pada Partai Solidaritas Indonesia Kota Bandung Tahun 2019. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 52—61. <https://doi.org/10.22219/jch.v5i1.10677>
- Tegeh & Jampel. (2017). *Metode Penelitian Pengembangan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.